



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING JIWA BERAGAMA
REMAJA DI KAMPUNG JAWA KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

**AGUS DERMAWAN
NIM. 16 302 00012**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING JIWA BERAGAMA
REMAJA DI KAMPUNG JAWA KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

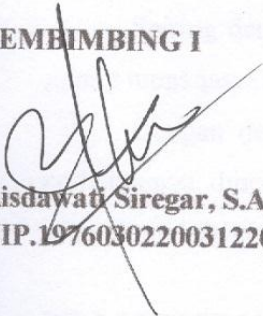
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

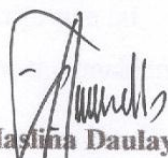
**AGUS DERMAWAN
NIM. 16 302 00012**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


**Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001**

PEMBIMBING II


**Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Agus Dermawan**
lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

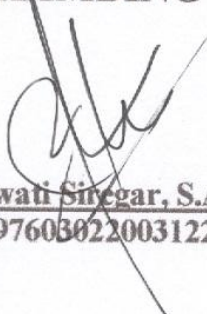
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Agus Dermawan** yang berjudul: "**Peran Orangtua Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

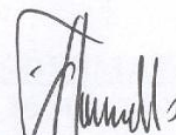
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP 197603022003122001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Dermawan
NIM : 16 302 00012
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



AGUS DERMAWAN
NIM. 16 302 00012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Dermawan
NIM : 16 302 00012
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan,



AGUS DERMAWAN

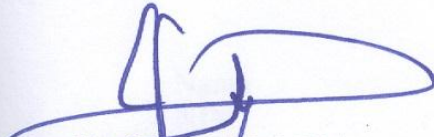
NIM. 16 302 00012




DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Agus Dermawan
NIM : 1630200012
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING JIWA
BERAGAMA REMAJA DI KAMPUNG JAWA KECAMATAN
PANGKATAN KABUPATEN LABUHAN BATU

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

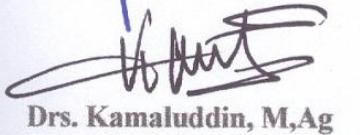
Sekretaris



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001


Drs. Kamaluddin, M,Ag
NIP. 196511021991031001


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
Pukul : 15.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,01
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1224/Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING JIWA
BERAGAMA REMAJA DI KAMPUNG JAWA
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN
LABUHAN BATU**

**Nama : Agus Dermawan
NIM : 16 302 200012
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 8 November 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Agus Dermawan
Nim : 16 302 200012
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, dimana orangtua merupakan pendidik pertama bagi remaja tersebut. Prilaku baik buruknya seorang remaja sangat ditentukan oleh lingkungan sekitarnya baik itu orang tua, teman, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja peran orang tua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja peran orang tua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. Serta bagaimana metode dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membimbing jiwa Beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data primer yaitu orangtua dan sumber data sekunder adalah remaja dan kepala desa Kampung Jawa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja yang dilakukan oleh orangtua sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang menjadi permasalahan antara orangtua dan remaja. Adapun masalah yang dihadapi oleh orangtua dalam membimbing remaja yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga kurangnya waktu luang untuk remaja dan minimnya pengetahuan orangtua tentang hal keagamaan. Metode yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing remaja ialah dengan membimbing remaja tentang hal keagamaan adalah dengan menanamkan, mengarahkan dan mengingatkan hal-hal baik tentang keagamaan serta memberikan contoh yang baik kepada remaja tentang kebiasaan yang dilakukan. Kemudian ketika remaja melakukan kesalahan orang tua selalu memberikan beberapa hukuman dengan tujuan agar remaja tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

ABSTRACT

This research is motivated by the role of parents in guiding the religious spirit of teenagers in Kampung Jawa, Pangkatan District, where parents are the first educators for these teenagers. The good and bad behavior of a teenager is largely determined by the environment around him, be it parents, friends, teachers or society, as well as the education he has instilled in his daily life since childhood. The problem in this research is what is the role of parents in guiding the religious spirit of teenagers in Kampung Jawa, Pangkatan District, Labuhan Batu Regency.

The problem formulation in this research is what is the role of parents in guiding the religious spirit of teenagers in Kampung Jawa, Pangkatan District, Labuhan Batu Regency. As well as what are the methods for guiding the religious spirit of teenagers in Kampung Jawa, Pangkatan District and what are the inhibiting factors in guiding the religious spirit of teenagers in Kampung Jawa, Pangkatan District, Labuhan Batu Regency.

This research method uses a descriptive qualitative approach which aims to describe the actual situation in the field purely and as it is in the field. Primary data sources are parents and secondary data sources are teenagers and the village head of Kampung Jawa.

The results of the research show that the role of parents in guiding the diverse souls of teenagers carried out by parents is quite good, but there are several things that become problems between parents and teenagers. The problems faced by parents in guiding teenagers are the busyness of parents in earning a living, resulting in a lack of free time for teenagers and the lack of parental knowledge about religious matters. The method used by parents in guiding teenagers is to guide teenagers about religious matters, namely by instilling, directing and reminding them of good things about religion and giving good examples to teenagers about their habits. Then, when teenagers make mistakes, parents always give several punishments with the aim that teenagers will not repeat the same mistakes.

خلاصة

الدافع وراء هذا البحث هو دور الوالدين في توجيه الروح الدينية للمراهقين في كامبونج جاوا، منطقة بانجكاتان، حيث يكون الآباء هم المعلمون الأوائل لهؤلاء المراهقين. إن السلوك الجيد والسيئ للمراهق يتحدد إلى حد كبير من خلال البيئة المحيطة به، سواء كانت الوالدين أو الأصدقاء أو المعلمين أو المجتمع، وكذلك التعليم الذي غرسه في حياته اليومية منذ الصغر. المشكلة في هذا البحث هي ما هو دور الوالدين في توجيه الروح الدينية للمراهقين في كامبونج جاوا، منطقة بانجكاتان، مقاطعة لابوهان باتو.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هو دور الوالدين في توجيه الروح الدينية للمراهقين في كامبونج جاوا، منطقة بانجكاتان، مقاطعة لابوهان باتو. وكذلك ما هي أساليب توجيه الروح الدينية للمراهقين في كامبونج جاوا، منطقة بانجكاتان وما هي العوامل المثبطة في توجيه الروح الدينية للمراهقين في كامبونج جاوا، منطقة بانجكاتان، مقاطعة لابوهان باتو.

يستخدم أسلوب البحث هذا المنهج الوصفي النوعي الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في الميدان بشكل بحت وكما هو في الميدان. مصادر البيانات الأولية هي الآباء ومصادر البيانات الثانوية هم المراهقون ورئيس قرية كامبونج جاوا.

تظهر نتائج البحث أن دور الوالدين في توجيه النفوس المتنوعة للمراهقين الذي يقوم به الآباء جيد جدًا، ولكن هناك عدة أشياء تصبح مشاكل بين الآباء والمراهقين. وتتمثل المشاكل التي يواجهها الأهل في توجيه المراهقين في انشغال الوالدين بكسب لقمة العيش، مما يؤدي إلى قلة وقت الفراغ لدى المراهقين، وعدم معرفة الوالدين بالأمور الدينية. الطريقة التي يستخدمها الآباء في توجيه المراهقين هي توجيه المراهقين في الأمور الدينية، وذلك من خلال غرس وتوجيه وتذكيرهم بالأشياء الجيدة في الدين وإعطاء المراهقين القدوة الحسنة في عاداتهم. وبعد ذلك، عندما يرتكب المراهقون أخطاء، يفرض الآباء دائمًا عدة عقوبات بهدف عدم تكرار نفس الأخطاء.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Peran Orangtua Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu"** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh

- Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan menyusun skripsi.
 5. Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Maslina Daulay, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
 6. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
 7. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
 8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
 9. Terimakasih kepada bapak Camat Kecamatan Pangkatan dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
 10. Terimakasih kepada bapak Kepala Desa, Desa Pangkatan dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi terkait data tentang penelitian saya.
 11. Terimakasih Kepada Ayahanda Sariman, Ibunda Arbaiyah, Abang Muhammad Ridwan, Kakak perempuan Amalia Yusnita, Kosmayanti, Susilawati, Adik perempuan Safira Ramadhani Azzura keluarga yang sudah

mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

12. Teruntuk NIM 1640100093 terima kasih telah berkontribusi sejak awal penulisan skripsi ini sampai titik dimana saya akhirnya mendapatkan gelar S.Sos, Terimakasih banyak telah meluangkan baik waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan terimakasih untuk tidak meninggalkan saya dalam keadaan apapun dipenghujung saya mendapatkan gelar S.Sos ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan awal sampai akhir saya menempuh perkuliahan ini semoga gelar ini bermanfaat dan kedepannya diberi segala kemudahan untuk mencapai segala sesuatu yang kita inginkan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan, 2023

Agus Dermawan
NIM : 16 302 00012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Istilah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Peran Orangtua.....	14
a. Pengertian Orangtua	14
b. Peran Orangtua	15
c. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua.....	19
2. Bimbingan.....	20
a. Pengertian Bimbingan	20
b. Fungsi Bimbingan	22
c. Metode Bimbingan Remaja.....	23
3. Jiwa Beragama Remaja.....	26
a. Pengertian Remaja.....	26
b. Tahap Perkembangan Jiwa Beragama Remaja	27
c. Bimbingan Agama Pada Remaja.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41
1. Letak Geografis Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan	41
2. Keadaan Penganut Kampung Jawa	42
3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kampung Jawa	43
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Jawa.....	43
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Kampung Jawa	44
B. Temuan Khusus	44
1. Peran Orangtua Dalam Membimbing Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan	44
a. Sebagai Pendorong	44
b. Sebagai Pengawas	46
c. Sebagai Panutan	47
d. Sebagai Sahabat.....	48
e. Sebagai Pembimbing.....	49
f. Sebagai Komunikasi.....	50
2. Metode Dalam Membimbing Jiwa Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan.....	55
3. Faktor Penghambat Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan	55
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan.¹ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga, baik secara fisik maupun secara moral spiritual, yang pada gilirannya pengalaman-pengalaman itu akan sangat mewarnai corak kehidupan kepribadiannya di masa-masa selanjutnya. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan akan dimulai dari rumah, orang tua banyak memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak. Sehingga orang tua perlu berhati-hati dalam bersikap dan bertindak.²

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi anak sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu orang tua, teman, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam.

¹ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 74.

² Harwansyah Putra Sinaga, *Bersahabat Dengan Anak* (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm.5.

Tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karimah ditanamkan bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap remaja.

Remaja disebut sebagai masa transisi yaitu suatu masa dimana mereka belum cukup matang untuk disebut sebagai orang dewasa tetapi juga tidak layak disebut anak-anak.³ Masa remaja adalah masa yang penuh emosi, secara psikologis. Masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan biasanya susah mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh negatif seperti perilaku-perilaku menyimpang akibat dari pergeseran nilai mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak.

Krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini, merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Perilaku remaja yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, bersikap kasar, kurang disiplin dalam beribadah, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus dalam perilaku seks bebas serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan remaja.⁴

Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik remaja dalam keluarga sangat dominan sebab ditangan orang tuanyalah baik dan

³ Tri Anjaswari, dkk, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja* (Yogyakarta: Zifatma Jawara, 2019), hlm. 11.

⁴ Darmadi, *Remaja dan Seks* (Lampung: Guepedia, 2018), hlm. 1.

buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar maka dalam mendidik dan membina akhlak remaja, orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa remaja merupakan masa transisi yang kritis. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah ar-rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah;

*(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*⁵

Peran keluarga sangat besar dalam membina akhlak remaja dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga remaja dapat mengendalikan menyelesaikan persoalannya daan menghadapi tantangan hidupnya. Untuk membina akhlak tersebut maka orang tua perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁶

Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan sebagai generasi unggul, karena potensi tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa

⁵ Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), hlm 3.

⁶ Hasnil Aida, Khairat, *Patologi Sosial & Pendidikan Islam Keluarga* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 114.

bantuan orang tua. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang tidak kecil dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang remaja, karena baik buruknya pribadi dan jiwa remaja sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Kalau keluarga selalu menanamkan nilai-nilai yang baik ke dalam jiwa remaja, tentu cepat atau lambat akan memiliki pribadi dan jiwa yang baik pula, sebaliknya kalau keluarga tidak menanamkan nilai-nilai yang baik, maka sudah tentu pribadi dan jiwa akan menjadi tidak baik pula.⁷

Orang tua harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi remaja pada usia yang rentan ini yaitu pada masa remaja. Sebagaimana remaja merupakan masa-masa yang penuh dengan permasalahan. Oleh sebab itu orangtua harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi anaknya. Apabila para remaja memperoleh bimbingan dari orang tua dengan baik maka remaja itu akan mudah menemukan identitas dirinya. Sebaliknya, jika orangtua tidak memberikan bimbingan yang baik kepada remaja maka remaja itu akan berada dalam kebingungan.⁸

Dengan demikian orang tua berkewajiban membimbing dan memperhatikan segala kegiatan dan pendidikan seorang remaja. Bukan hanya sekedar memberikan kebutuhan materi saja melainkan kebutuhan immaterial seorang remaja agar menjadi seorang remaja yang menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan. Namun saat ini orangtua kurang memiliki perhatian

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2011), hlm.2.

⁸ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm. 25.

terutama masalah pendidikan disebabkan karena adanya kesibukan dari orangtua tersebut seperti jarang berada dirumah untuk mempertahankan putra putrinya bahkan ada yang hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan kurang memperhatikan pergaulan di luar lingkungan sehingga adanya kenakalan remaja.

Masyarakat kampung Jawa yang merupakan sebuah wilayah desa yang berada di wilayah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu yang bermata pencaharian bertani dan buruh tani, sebagian kecil dari penduduk desa ada yang menjadi PNS, Polisi, dan TNI, sebagian dari kaum muda mencari nafkah dengan merantau ke kota menjadi buruh pabrik, berdagang, dan jasa. Aspek pendidikan masyarakat kampung Jawa rata-rata SMA, dan kurang dari 2% lulusan perguruan tinggi.

Tingkat ekonomi masyarakat kampung Jawa masih tergolong rendah, hal itu dipengaruhi faktor pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki masih rendah, sehingga daya beli masyarakatpun masih rendah. Aspek keagamaan masyarakat kampung Jawa dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, pertama kelompok santri dan kyai, kelompok masyarakat umum, dan kelompok kaum muda. Kehidupan keberagamaan masyarakat kampung Jawa juga dipengaruhi oleh ORMAS keagamaan yang bukan hanya sebagai wadah organisasi tapi lebih menjadi sebagai ideologi. Tingkat frekuensi kegiatan keagamaan di kampung Jawa cukup tinggi, dari mulai kegiatan majlis taklim, peringatan hari Besar Islam, acara-acara keagamaan lainnya yang sering dilaksanakan.

Jika dilihat dari kondisi sosiokultur masyarakat kampung Jawa, orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap remaja sangat lemah termasuk dalam hal beragama. Secara umum orangtua dalam mendidik anaknya hanya menyerahkan kepada sekolah, termasuk juga pendidikan agama. Mereka jarang bahkan tidak pernah mengawasi pendidikan agama anaknya yang telah diberikan di sekolah, termasuk memberikan contoh kepada anak dalam kehidupan keberagamaan di lingkungan keluarganya, seperti tata cara bersikap kepada kedua orangtua, kepada orang lain, dan kepada teman-temannya, termasuk juga tata cara beribadah, shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan.

Hal ini menjadi salah satu faktor tidak tepatnya orangtua dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian remaja. Sehingga menyebabkan banyaknya tingkat pengangguran, penggunaan narkoba dikalangan muda, dan munculnya hubungan di luar nikah merupakan efek yang diakibatkan kesalahan dan bimbingan orangtua di kampung Jawa Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhan Batu.

Peneliti juga menemukan permasalahan terhadap Peran Orang tua Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkaton bahwasanya orang tua tidak bisa memantau lingkungan pergaulan remaja setiap saat karena kesibukan lainnya.

Untuk menghindari remaja dari moral dan kepribadian yang buruk maka keluarga harus menjalankan perannya dengan baik. Keluarga terutama orang tua dituntut agar dapat memberikan pengawasan serta

bimbingan kepada anaknya terutama anak yang sedang memasuki masa remaja. Perubahan yang cukup dratis akan dirasakan oleh remaja dalam dirinya karena ingin merasa bebas dan terlepas dari setiap ekuasaan terutama orang tuanya. Pengaruh-pengaruh dari luar akan mudah ia ikuti tanpa adanya melihat terlebih dahulu mana yang pantas diikuti atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ **Peran Orang Tua Dalam Membimbing jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu**”

B. Fokus Istilah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini ialah tindakan orang tua untuk mengarahkan dan menasehati atau memahami dan menjanlan agamanya seperti melaksanakan shalat dan menghormati orang tua.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang penelitian ini maka perlu membatasi istilah sebagai berikut:

1. Peran Orang tua

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.⁹ Menurut R. Linton peran adalah adalah *dynamic aspect of status* (dengan kata lain seseorang yang menjalankan perannya

⁹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 420.

sesuai dengan hak dan kewajibannya).¹⁰ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan dan perilaku bimbingan orang tua terhadap pembentukan jiwa beragama remaja.

Orang tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung. A. H. Hasanudin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.¹¹ Secara etimologis pengertian orang tua adalah orang yang bertanggungjawab atas anak-anaknya. Sedangkan secara terminologi orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan siap sedia memikul tanggungjawab sebagai ibu dan bapak dari anak-anak yang dlahirkannya.¹² Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja yang bermasalah akhlaknya pada usia 13 sampai 15 tahun.

Jadi peran orang tua dalam penelitian ini suatu tindakan dan pelaksanaan tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anak remajanya`

2. Membimbing

Bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk (penjelasan), asuh, tuntutan, pemimpin.¹³ Bimbingan menurut Miller dalam buku bimbingan konseling di sekolah adalah proses

¹⁰ Puline Pudjiastiti, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm, 41.

¹¹ Jenri Ambarita, *Pendidikan Karakter Kolaboratif* (Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021), hlm, 40.

¹² Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, hlm.75.

¹³ Khilman Rofi' Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Al Qalam Media Lestari, 2021), hlm, 3.

membantu individu untuk mencapai pemahaman diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimum terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum.¹⁴ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam memberikan ajaran, nasehat yang baik dan benar agar remaja memiliki kepribadian akhlak yang baik di kampung Jawa Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu.

3. Jiwa Beragama

Jiwa berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya benih kehidupan sedangkan menurut KBBI kata jiwa memiliki arti roh dan banyak pemaknaan kata tentang jiwa atau *nafs*. Menurut Mubrok jiwa memiliki arti dorongan hati yang kuat untuk berbuat kurang baik, sesuatu yang melahirkan sifat tercela dan perilaku buruk, sesuatu di dalam diri manusia yang menggerakkan tingkah laku dan sisi manusia yang diciptakan secara sempurna dan di dalamnya terkadang potensi baik dan buruk.

Agama berasal dari kata latin religio yang berarti kewajiban. Agama dalam *encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Agama adalah pengamalan dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan.¹⁵ Jadi jiwa

¹⁴ Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), hlm. 7.

¹⁵ Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 108.

beragama dalam penelitian ini suatu keyakinan yang dilakukan dengan tingkah laku dengan kehidupan sehari-hari.

4. Remaja

Zakiah Darajat mendefinisikan remaja adalah sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, biasanya akan terjadi pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis dengan batasan usia 13 tahun hingga 24 tahun.¹⁶

Dilihat dari bahasa Inggris “*teenager*” remaja artinya yakni manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu Orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis.¹⁷ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang pengetahuannya kurang memahami tentang pengamalan agama dalam hal akhlak pada di 13 sampai 15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Peran Orangtua Dalam Membimbing Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan?

¹⁶ Agustina, *Super Teens* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), hlm. 10.

¹⁷ Karzun, Anas Ahmadj, *Anak Adalah Amanat* (Jakarta: Qisti Press, 2006), hlm. 2.

2. Bagaimana Metode Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Orangtua Dalam Membimbing Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan.
2. Untuk Mengetahui Metode Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dalam Meembimbing Jiwa Beragama Remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pola bimbingan orangtua dalam jiwa beragama remaja.
 - b. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling Islam.
 - c. Sebagai bahan untuk menambah khazanah keilmuaan dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua untuk memperhatikan perkembangan anaknya agar kepribadian remaja menjadi baik dan tidak melanggar syara' khususnya di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi anak untuk tidak ikut-ikutan dengan orang yang tidak baik kepribadiannya ataupun tingkah lakunya dalam bermasyarakat, khususnya di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan.

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam landasan teori ini disajikan tentang teori-teori yang mendukung penyusunan penulisan ini. Antara lain tentang peran orangtua, bimbingan, jiwa beragama anak, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Pembahasan atau Hasil Penelitian membahas terkait dengan temuan umum yang berisikan sejarah kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, Letak Geografis, Keadaan Demografis dan temuan khusus yang berisikan tentang peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama anak pada kampung Jawa Kecamatan Pangkatan.

BAB V Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Pengertian orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orangtua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan *al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surah Luqman (31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ
أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: ”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.¹⁸

Harapan terbesar orangtua adalah ingin memiliki anak yang saleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses, tetapi harapan terbesar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana

¹⁸ Muhammad Andri Setiawan, *Program Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'an* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm 66.

orangtua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggungjawab orangtua.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sebenarnya menjadi ayah dan ibu merupakan suatu panggilan Ilahi. Allah mempercayakan dan memberi otoritas kepada orangtua atas anak-anaknya. Dalam istilah Al-Quran digambarkan bahwa anak-anak adalah amanah Allah yang diberikan atau dititipkan kepada orangtua. Oleh karena anak adalah amanah atau titipan, maka dia harus dijaga dan diarahkan untuk menjadi manusia yang baik dan berguna. Orangtua mempunyai kesempatan istimewa dapat menyampaikan ajaranajaran Tuhan kepada diri anak-anaknya. Tanpa disadari, anak-anak juga membantu orangtua tumbuh dalam iman dan kasih sayang.¹⁹

b. Peran Orangtua

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 152.

kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan, dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orangtua dalam keluarga dalam membina keberagamaan anaknya di keluarga.²⁰

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena dari tempat ini anak mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidik utama, karena dari tempat ini anak mendapatkan pendidikan yang utama bagi kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena perannya demikian penting, maka orangtua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.²¹

Islam mengajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Ayah dan ibu juga

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 213.

²¹ Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

merupakan pemimpin untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Dalam konteks ini, ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Tidak perlu di pertanyakan lagi seberapa besar peran ibu dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya. Walau masih bersifat tidak langsung (*indirecteducation*), Ibu telah memainkan peranan yang sangat penting ketika sang anak masih berada di dalam kandungan. Adapun peran orang tua adalah sebagai berikut:

1) Sebagai pendorong

Menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja sering membutuhkan dorongan dari orangtua. Terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan semangat mereka. Pada saat itu, orangtua perlu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi masalah, serta tidak gampang menyerah dari kesulitan

2) Sebagai pengawas

Menjadi kewajiban bagi orangtua untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang negatif dan tindakan yang merugikan diri sendiri. Namun demikian hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut. Sikap penuh curiga, justru akan menciptakan jarak antara anak dan orangtua, serta kehilangan

kesempatan untuk melakukan dialog terbuka dengan anak dan remaja

3) Sebagai panutan

Remaja memerlukan model panutan di lingkungannya. Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan, baik dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi kepribadian remaja.

4) Sebagai sahabat

Menghadapi remaja yang telah memasuki masa akil balig, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab, jauh dari ketegangan atau ucapan yang disertai celaan, orangtua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka

5) Sebagai pembimbing

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik. Selain itu orang tua juga perlu memiliki kesabaran tinggi serta kesiapan mental yang

kuat menghadapi segala tingkah laku mereka, terlebih lagi seandainya remaja sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Sebagai konselor, orangtua dituntut untuk tidak menghakimi, tetapi dengan jiwa besar justru harus merangkul remaja yang bermasalah tersebut.

6) Sebagai komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orangtua dan remaja, dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orangtua perlu membicarakan segala topik secara terbuka tetapi arif. Menciptakan rasa aman dan telindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orangtua secara terbuka dan membicarakan masalahnya.²²

c. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua

Tugas pada dasarnya adalah amanah yang diberikan kepada seseorang atau kepada orang lain, jadi dalam konteks ini bahwa anak adalah titipan yang Allah amanahkan kepada orangtua. Maka sebagai orangtua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Adapun tugas dan tanggungjawab orangtua terhadap remaja menurut pendidikan Islam adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan

²² Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 32.

merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.²³

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*. Secara harfiah istilah *guidance* dari kata *guide* artinya mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir.²⁴

Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai *process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberi bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).

²³ Husain Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Baristama, 2003), hlm. 219..

²⁴ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling* (Pangkep: Guepedia, 2019), hlm. 7.

- 2) Sunaryo Kartadinata mengartikan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.
- 3) Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan atau terus-menerus agar individu dapat memahami dirinya, sehingga dia mampu menentukan pilihannya sendiri.²⁵

²⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 174.

b. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi Fasilitasi

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek.

3) Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan daalaam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

4) Fungsi Penyaluran

Membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler jurusan atau program studi dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat.

5) Fungsi Adaptasi

Fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program

pendidikan terhadap latar belakang, pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.

6) Fungsi Pencegahan

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.

7) Fungsi Perbaikan

Fungsi bimbingan untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak.

8) Fungsi Penyembuhan

Fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang mengalami masalah.

9) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi bimbingan untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²⁶

c. Metode Bimbingan Remaja

1) Metode Keteladanan

Dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan

²⁶ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 10.

sebagainya. Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah yang paling efektif dan ampuh dalam mempersiapkan dan membentuk remaja secara moral, spiritual dan sosial. Keteladanan merupakan metode terhadap remaja karena akan memahami dan mengiuti aoa yang di perintahkan dan dilarang orang tua.

Apabila seorang remaja dibesarkan dan dibimbing dengan bimbingan akhlak yang baik dari orangtua serta lingkungan muslim yang baik maka ia akan mendapatkan banyak contoh keteladanan yang baik untuk perkembangan jiwanya. Dengan demikian keteladanan yang diberikan orang tua akan sangat menentukan keberhasilan orang tua dalam membimbing . orang tua tidak hanya memeberikan bimbingan secara lisan melainkan langsung memberikan contoh.

2) Metode Pembiasaan

Salah satu metode dalam mendidik dan membimbing remaja yaitu dengan cara membiasakan remaja untuk melakukan perbuatan yang di ajarkan dalam agama. Misalnya membaca basmalah ketika akan melakukan perbuatan yang baik dan mengucapkan hamdalah ketika selesai melakukan suatu perbuatan yang baik supaya mendapatkan pahala dari allah. Karena dengan membiasakan remaja untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan berakibat baik pula pada perillaku remaja.

3) Metode Pemberian Hukuman

Apabila keteladanan dan nasehat tidak mampu maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar tindakan itu berupa hukuman. Tujuan dari metode hukuman adalah menjaga akal, menjaga harta, menjaga agama. Hukuman merupakan metode yang kurang baik tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan metode hukuman adalah sebagai berikut:

- a) Hukuman adalah metode kuratif artinya tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki remaja yang melakukan kesalahan dan memelihara.
- b) Hukuman baru digunakan apabila metode lain tidak berhasil dalam memperbaiki remaja.
- c) Sebelum dijatuhkan hukuman hendaknya terlebih dahulu diberi kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri.
- d) Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti sehingga sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
- e) Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
- f) Hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.²⁷

²⁷ Wulansari Vitaloka, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm 42.

3. Jiwa Beragama Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola idenifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Adapun pengertian remaja menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Debrun mendefenisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.
- 2) Pahlia dan Olds mendefenisikan remaja adalah masa transisi perkembangan anatar masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.
- 3) Adams dan Gullota mendefenisikan remaja adalah meliputi usia anantara 11 hingga 20 tahun.
- 4) Hurlock mendefinisikan remaja adalah masa remaja dibagi menjadi masa remaja awal dan masa remaja akhir.²⁸

²⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2011), hlm. 219.

b. Tahap Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja

Perkembangan menurut Chaplin mengartikan perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak adapt dipelajari.

Sedangkan menurut Syamsu perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).²⁹

Perkembangan menurut W. Starbuck adalah:

1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak menarik lagi bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

2) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja.

Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk

²⁹ Abdul Azis, *Membangun Karakter Anak Dengan Alqur'an* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), hlm. 130.

menghayati perkehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah di dominasi dorongan seksual.

3) Pertimbangan sosial

Corak keagamaan pada remaja juga di tandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan materil. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi akan materi maka remaja cenderung jiwanya bersikap materialis.

4) Perkembangan moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari potensi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi yaitu:

- a) *Self directive* yaitu taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b) *Adaptive* yaitu mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- c) *Submissive* yaitu merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.

d) *Unadjusted* yaitu belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.

e) *Deviant* yaitu menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat

5) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang memengaruhi mereka.³⁰

c. Bimbingan Agama Pada Remaja

1) Pendidikan Akidah

Pendidikan islamiyah dimaakaanaa akidah itu merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini bahkan sangat penting bagi remaja. Karakteristik pendidikan islam pertama-tama tapak pada kriteria pemilihannya yaitu iman, sosial, akhlak. Isi pendidikan islam berkaitan dengan tujuan besar yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat dengan Khalik sehingga menjadi bertujuan dan memilih orientasi yang jelas dan benar.

Dengan hubungan tersebut kehidupan para remaja akan bermakna, perbuatannya akan menjadi dorongan untuk baik dan beribadah. Akidah merupakan pendidikan dasar yang harus ditanamkan pada diri anak remaja. Pemahaman tentang ajaran

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 65.

Islam merupakan dasar dan pondasi untuk menjauhkan remaja dari penyakit sosial. Sebab Islam bukan hanya sebatas akidah tetapi juga mencakup kehidupan.

2) Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan Islam yang harus diberikan kepada remaja adalah materi yang berkaitan dengan ibadah, muatan-muatan ibadah yang selalu diberikan kepada remaja akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap remaja, contohnya seperti shalat, puasa dan lain sebagainya. Memberikan pemahaman dan keyakinan kepada remaja akan adanya kehidupan setelah kehidupan dunia sangat penting sebab minimnya pengajaran agama akan menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja.

3) Pendidikan Akhlak

Penanaman akhlak pada remaja sangat penting untuk dilakukan mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh akibat dari keadaan dirinya yang belum membekali pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup, maka para remaja sangat mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua, sekolah dan masyarakat yang kurang

efektif. Krisis akhlak juga terjadi karena derasnya arus budaya materialistik, hedonistik dan sekularistik. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama harus sejalan agar mendapatkan perhatian yang serius.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkenn dengan permasalahan judul ini adalah:

1. Mawar Jannah Lubis “ *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*” penelitian ini mengkaji tentang peran orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola, mereka menjalankan perannya sebagai orang tua seperti memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan membantu anaknya agar tetap menjadi anak yang mempunyai akidah akhlak yang baik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak pada Remaja. Adapun perbedaannya bahwa peneliti terdahulu meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja di desa muara batang angkola kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di kampung jawa kecamatan pangkatan.

³¹ Asnil Aida, *Patologi Sosial Dan Pendidikn Islam Keluarga* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm 136.

2. Ahmad Tarmizi Tanjung “ *Problemtika Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*” penelitian ini mengkaji tentang bahwa pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh orangtua masih jauh dari apa yang diharapkan yang disebabkan karena adanya kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak pada remaja. Adapun perbedaannya bahwa peneliti terdahulu meneliti tentang problematika orangtua dalam membina akhlak remaja di desa hutabaringin kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. Sedangkan peneliti membahas tentang peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di kampung jawa kecamatan pangkatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Jawa Kecamatan Pagkatan Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2022 sampai April 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara alamiah.³² Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁴

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana dapat data diperoleh. Sumber data ini juga disebut dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai berikut:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 13-15 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah remaja yang kurang pengetahuannya tentang jiwa beragama diusia 13-15 tahun, kepala desa kampung Jawa, warga dan teman³⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁶

Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 91.

³⁶ Margono, *Metodologi Peneliiian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Berstruktur

Observasi berstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa saja yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. jadi observasi berstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

d. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.³⁷

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sekiranya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat rahasia.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, hlm 310.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Adapun jenis wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto maupun sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar patung, maupun film. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukti fisik yang berupa foto ketika melakukan wawancara di kampung Jawa Kecamatan Pangkajene.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data yaitu menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.

³⁸ Lexy J. Moelenong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm 186.

3. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali dataa yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yaitu dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.

Penarikan kesimpula yaitu membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.³⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yng digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bearti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanajangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengaamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang akan relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Tringulasi

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tringulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik tringulasi yang

³⁹ Lexy J. Moelenong, hlm 190.

paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. macam-macam teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Teknik triangulasi sumber data dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya

b. Triangulasi anatar peneliti

Triangulasi anatar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Pelibatan beberapa peneliti berbeda dalam proses analisis. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi

dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

d. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan [peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁴⁰

Langkah-langkah triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil informasi yang diberikan di depan umum dengan informasi yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

⁴⁰ Warul Walidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm 142.

⁴¹ firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Peran Orangtua Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

1. Letak Geografis Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Jawa Pasar.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Alurannaga.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulo Bargot.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Rsk.

Masyarakat yang berdomisili di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan terdiri dari 145 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan sebanyak 540 jiwa. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kampung Jawa
Kecamatan Pangkatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	277 orang
2	Perempuan	263 orang
	Jumlah	540 orang

Sumber: Dari Kepala Desa Kampung Jawa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 277 orang dan perempuan sebanyak 263 orang.

2. Keadaan Agama dan Penganutnya Kampung Jawa

Agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk trus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah. Sejalan dengan ini masyarakat Kampung Jawa memiliki agama yaitu:

Tabel 2
Agama Masyarakat Kampung Jawa
Kecamatan Pangkatan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	357 orang
2	Kristen	183 orang
	Jumlah	540 orang

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan terdapat sarana yang mendukung yaitu:

Tabel 3
Tempat Beribadah Masyarakat Kampung Jawa
Kecamatan Pangkatan

No	Tempat beribadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushollah	1
3	Gereja	2
	Jumlah	5

3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kampung Jawa

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat kampung Jawa adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai berikut:

Tabel 4
Mata Pencarian Masyarakat Kampung Jawa
Kecamatan Pangkatan

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	82 Orang
2	PNS/Polisi	24 Orang
3	Wiraswasta	6 Orang
4	Buruh	106 Orang
	Jumlah	218 Orang

4. Tingkatan Pendidikan Masyarakat Kampung Jawa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini keadaan tingkat pendidikan masyarakat kampung Jawa adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana Pendidikan Kampung Jawa
Kecamatan Pangkatan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	1 Unit
	Jumlah	1 Unit

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Kampung Jawa

Kampung Jawa memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi:

Tabel 6
Sarana Kesehatan Masyarakat Kampung Jawa
Kecamatan Pangkatan

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Klinik	1 unit
2	Posyandu	1 unit
	Jumlah	2 unit

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Dalam Membimbing Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan

Bimbingan keagamaan sangat penting dalam kehidupan remaja, dengan adanya bimbingan diharapkan akan menimbulkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama dan membentuk kepribadian yang bermoral. Adapun peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan yaitu:

a. Sebagai Pendorong

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Painah “ Saya sebagai orangtua selalu memberikan dorongan kepada anak saya tentang keagamaan yang pertama mengingatkan tentang kewajiban yang harus diberikan seperti tata cara beribadah”.⁴²

⁴² Painah, Wiraswasta, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 15 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati “ Saya memberikan dorongan kepada anak saya dengan cara menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren”.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud Ritonga “ Saya tidak terlalu memberikan dorongan kepada anak saya karena saya lebih fokus kepada pembiayaan/ekonomi untuk kelangsungan hidup kami.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “ Saya selalu memberikn dorongan kepada anak saya berupa mengajarkan tata cara beribadah yang baik sesuai dengan tuntutan agama”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan “ Saya tidak memeberikan dorongan kepada anak saya karena saya memngamanahkan kepada ibunya untuk mendidik dan memberikan arahan”.⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arpah “ Pada saat ini saya hanya fokus memberikan dorongn bagaimana supaya anak saya senang melakukan hal-hal yang baik”.⁴⁷

⁴³ Susilawati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 15 Mei 2023.

⁴⁴ Daud Ritonga, Buruh Tani, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 15 Mei 2023.

⁴⁵ Diah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 16 Mei 2023.

⁴⁶ Ridwan, PNS, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 16 Mei 2023.

⁴⁷ Arfah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 16 Mei 2023.

b. Sebagai Pengawas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Painah “ Sebagai orangtua yang baik saya selalu memeberikan perhatian lebih kepada anak saya ketika berada di luar lingkungan dengan cara mengingatkan dia hendak keluar rumah supaya tidak melakukan hal-hal yang negatif”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati “ Ketika anak saya keluar rumah saya selalu mengawasinya dengan menanyakan lewat komunikasi apa yang sedang dilakukannya”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud Ritonga “ Saya tidak sempat untuk mengawasi anak saya ketika berada di luar rumah karena saya sibuk bekerja”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “saya hanya mengawasi anak saya dan mengingatkan anak saya agar menjaga dirinya baik-baik ketika hendak keluar dari rumah”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan “ Saya mengawasi anak saya ketika berada diluar rumah pada saat saya istirahat kerja dan selesai bekerja”.

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Arpah “saya sangat mengawasi bahkan saya sering menghampiri anak saya ketika sedang bermain dengan temannya”.

c. Sebagai Panutan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Painah “saya sebagai orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak saya, tentang keagamaan contohnya saya mengaji kemudian saya mengajaknya untuk mengikuti dan mendengarkan disamping saya, ketika berada diluar rumah saya mengingatkan supaya tidak lupa waktu sholat”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati “saya memberikan contoh keagamaan yang baik kepada anak saya didalam rumah dengan cara mengingatkan untuk menjaga dan mengamalkan apa yang ia dapatkan dipesantren tapi kalau diluar rumah saya percayakan kepada pesantrennya”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud Ritonga “saya memberikan contoh ketika ia masih diusia sekolah dasar karena saya percaya sekolah akan mengajarkan hal yang sama tentang keagamaan”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “Saya hanya memberikan contoh dalam hal keagamaan ketika anak saya berada dirumah kalau diluar rumah saya hanya mengingatkan untuk melaksanakan sholat”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan “Iya, namun dalam waktu tertentu yaitu pada saat selepas selesai bekerja dan ketika hendak istirahat, namun ketika berada diluar rumah saya tidak memberikan contoh itu”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arpah “saya selalu memberikan contoh yang baik ketika berada didalam rumah, saya mencontohkan hal-hal seperti menjaga tata cara berbicara dan ketika berada diluar rumah saya selalu mengingatkan kalau ingin keluar dari rumah harus berpakaian yang sopan dan menutup auratsaya selalu memberikan contoh yang baik ketika berada didalam rumah, saya mencontohkan hal-hal seperti menjaga tata cara berbicara dan ketika berada diluar rumah saya selalu mengingatkan kalau ingin keluar dari rumah harus berpakaian yang sopan dan menutup aurat”.

d. Sebagai Sahabat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Painah “Hal yang saya lakukan untuk mendekatkan diri kepada anak saya ketika berada di dalam rumah yaitu saya mulai dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada hal-hal yang dia sukai dan bersifat baik”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati “Cara pendekatan yang saya lakukan yaitu dengan menanyakan apa saja yang dia pelajari dan yang sudah bisa diamalkan dari pesantrennya untuk kehidupan sehari-harinya Cara pendekatan yang saya lakukan yaitu dengan menanyakan apa saja yang dia pelajari dan yang sudah bisa diamalkan dari pesantrennya untuk kehidupan sehari-harinya”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud Ritonga “Dengan cara mengajaknya berkomunikasi dan sekaligus memijat saya”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “Cara yang saya lakukan adalah dengan pendekatan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehari-hari”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan “Cara yang saya lakukan yaitu dengan cara menanyakan hal-hal yang dia sukai dan yang dia inginkan”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arpah “Cara yang saya lakukan untuk mendekati diri kepada anak saya dimulai dari hal yang ia sukai dan senang”.

e. Sebagai Pembimbing

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Painah “Cara yang saya lakukan untuk memberikan arahan kepada anak saya yaitu dengan bertutur kata lemah lembut dan tidak melakukan penekanan”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati “Dengan cara saya tegas apabila anak saya melakukan kesalahan saya sesekali melakukan kontak fisik namun saya batasi”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud Ritonga “Cara yang saya lakukan hanya sekedar mengingatkan supaya tidak terjerumus kepada hal yang negatif”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “Cara yang saya lakukan yaitu mengingatkan anak saya agar selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang buruk”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan “Arahan yang saya berikan berupa peringatan dan larangan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik yang dapat berpengaruh buruk untuknya dimasa sekarang dan yang akan datang”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arpah “Dengan cara duduk disampingnya dan memberikan motivasi dan masukan-masukan yang dapat diterimanya dengan baik”.

f. Sebagai Komunikasi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Painah “Saya melakukan komunikasi dengan anak saya dipagi hari dan selepas waktu sholat isya”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati “Saya melakukan komunikasi dengan anak saya pada saat ia pulang dari pesantren dan kadang-kadang juga ketika kami mengunjungi kepesantrennya”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud Ritonga “Saya hanya melakukan komunikasi ketika sesudah pulang dari kerja dan menjelang istirahat”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “Saya melakukan komunikasi kepada anak saya pada waktu ia pulang sekolah”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan “ Saya hanya berkomunikasi pada saat jam istirahat kerja dan selepas selesai kerja”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arpah “ Saya berkomunikasi dengan anak saya disaat anak saya berada didalam rumah”.

Kemudian hasil wawancara yang didapati dari remaja Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan tentang peran Orang tua dalam membimbing jiwa beragama remaja yaitu:

Rizki Siregar mengatakan bahwa “ saya diberikan bimbingan dan di ingatkan tentang kewajiban saya. Orang tua saya tidak selalu mengawasi saya ketika saya berada di luar rumah. Hanya sedikit contoh yang diberikan orangtua kepada saya. Terkadang saya menceritakan kendala yang sedang saya hadapi kepada orangtua. Serta saya hanya di ajrari tentang cara beribadah. Dan saya melakukan komunikasi ketika saya sedang berada di rumah”⁴⁸.

Syaira Akila mengatakan bahwa “ saya selalu dibrikan ceramah yang baik oleh orangtua saya. Sebagian besar yang saya lakukan selalu mendapatkan pengawasan. Mengingatkan waktu beribadah. Saya selalu menceritakan masalah saya kepada orangtua.

⁴⁸ Rizki Siregar, Remaja, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 17 Mei 2023.

Saya selalu mendapatkan bimbingan yang baik dan saya selalu melakukan komunikasi dengan orangtua saya.⁴⁹

Ikhsan Kamil Ritonga mengatakan bahwa “ saya selalu diberikan motivasi untuk melakukan hal yang baik. Pengawasan yang diberikan orangtua saya hanya pada kegiatan saat dirumah. Saya jarang mendapatkan waktu luang untuk menceritakan masalah saya. Saya tidak mendapatkan bimbingan yang baik dari orangtua saya karena sibuk bekerja. Saya hanya melakukan komunikasi dengan orangtua pada saat ingin istirahat saja.⁵⁰

Nina Syahfitri mengatakan bahwa “ orangtua saya mengikuti keinginan saya dan menasehati saya supaya melakukan hal hal yang saya senangi. Dan saya selalu diawasi ketika saya berda di luar rumah maupun di dalam rumah. Orangtua saya selalu berupaya sebaik mungkin memberikan contoh yang baik tentang keagamaan kepada saya. Saya selalu bercerita bahkan meminta solusi kepada orangtua saya ketika ada masalah. Saya juga mendapatkan bimbingan yang baik oleh orangtua saya. Saya selalu melakukan komunikasi dengan orangtua saya terutama pada saat di rumah dengan cara mendatangi saya.”⁵¹

⁴⁹ Syaira Akila, Remaja, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 17 Mei 2023.

⁵⁰ ikhsan Kamil Ritonga, Remaja, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 17 Mei 2023.

⁵¹ Nina Syahfitri, Remaja, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 17 Mei 2023.

Kemudian Bapak selaku kepala Dusun Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan mengatakan bahwa” Masalah bimbingan orangtua kepada remajanya ada yang baik ada pula yang kurang baik. Hal ini dikarenakan dari segi pendidikan orangtua di kampung Jawa rata-rata lulusan SD dan SMP, disini kita bukan mengukur kemampuan seseorang tapi secara realitanya bimbingan tentang keagamaan kepada remaja hanya sekedar saja dikarena bnyak orangtua yang bekerja jadi hanya sebatas komunikasi dan menyerahkan kepada pihak sekolah”.⁵²

2. Metode Dalam Membimbing jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Painah “Saya memberikan metode dengan cara menanamkan, membimbing dan mengingatkan supaya melakukan hal-hal yang membuat dia nyaman dan bahagia namun batas konteks dalam kebaikan, serta memberikan kebiasaan yang baik tentang keagamaan diwaktu luang dan selepas saya melakukan sholat dan mengaji. Biasanya saya berikan hukuman ketika dia melakukan kesalahan yaitu dengan cara memukul”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susilawati “Metode yang saya berikan adalah dengan membangun pola pikir yang baik dan benar, saya selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik

⁵² Datar Simbolon, Keapal Dusun, Wawancara di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan, 18 Mei 2023.

dengan cara mengatur waktu untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an. Hukuman yang saya berikan berupa menyuruhkannya dia menghafalkan ayat-ayat pendek seperti Ad-duha sampai An-nas”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daud Ritonga “Dengan cara memberikan motivasi serta mengingatkan untuk menjaga sholat lima waktu dan hukuman yang saya lakukan ketika melakukan kesalahan dengan cara mengurangi uang jajannya”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “Mengatur dan mengarahkan kearah yang baik, kebiasaan-kebiasaan yang baik yang saya berikan dalam hal keagamaan yaitu sholat dan mengaji dan hukuman yang saya berikan ketika anak saya melakukan kesalahan dengan cara menasehatinya”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan “Cara yang saya lakukan dengan mengajarkan dan membimbing anak saya agar selalu berbuat baik, mengajarkannya untuk saling berbagi. Hukuman yang saya berikan berupa ancaman agar tidak memberikan sesuatu yang dia inginkan”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arpah “Dengan cara mengarahkan dan memberikan contoh, selalu berupaya semaksimal mungkin memberikan kebiasaan-kebiasaan tentang keagamaan yang wajib dilaksanakan dan tidak boleh dikerjakan. Hukuman yang saya berikan seperti mencubit telinganya dan

mengingatkannya bahwa perbuatannya itu salah dan menyuruhnya berjanji tidak akan melakukannya kembali”.

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa metode yang digunakan orang tua Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan dalam membimbing remaja tentang hal keagamaan adalah dengan menanamkan, mengarahkan dan mengingatkan hal-hal baik tentang keagamaan serta memberikan contoh yang baik kepada remaja tentang kebiasaan yang dilakukan. Kemudian ketika remaja melakukan kesalahan orang tua selalu memberikan beberapa hukuman dengan tujuan agar remaja tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

3. Faktor Penghambat Dalam Membimbing Jiwa Beragama Remaja Di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan

Orang tua merupakan pembimbing yang paling utama bagi anak-anaknya oleh karena itu orangtua berperan penting dalam membimbing anak-anaknya dalam memiliki akhlak yang baik.

Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan adalah faktor ekonomi yang kurang memadai, keterbatasan orangtua dalam bidang agama dan kesibukan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Painah sebagai orangtua mengatakan bahwa “ kendala yang di hadapi orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja adalah kebanyakan orangtua

memiliki pekerjaan sebagai petani dan banyak menghabiskan waktu dan tenaga di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama remaja.

Bedasarkan wawancara dengan pak Daud Ritonga “pekerjaan merupakan faktor kurangnya orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja karena orangtua terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah, karena orangtua berangkat pada pagi hari dan terkadang pulang pada sore hari mengakibatkan orangtua tidak bisa membimbing remaja sepenuhnya.

Bedasarkan wawancara dengan ibu Susilawati “sebagai orangtua mengatakan bahwa tindakan yang saya lakukan dalam membimbing jiwa beragama remaja masih kurang karena saya tidak dapat mengawasi remaja secara langsung setiap hari hal ini dikarenakan pekerjaan saya sehingga bimbingan keagamaan remaja tidak berjalan dengan baik.

Bedasarkan wawancara dengan ibu Arfah “ saya jarang memberikan bimbingan tentang keagamaan baik tentang ibadah maupun akhlak hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama saya. Saya merasa pengetahuan agama saya masih kurang dan pendidikan saya hanya tamatan SMA jadi saya tidak sepenuhnya memmemberikan bimbingan keagamaan”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iwan “dalam membimbing jiwa beragama remaja sangat sulitnya lakukan dikarenakan saya masih belum bisa menerapkan pada diri saya sendiri sehingga saya kurang mengarahkan bimbingan terhadap remaja”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah “ saya tidak tahu bagaimana membimbing remaja di rumah karena saya pikir remaja akan mendapatkan bimbingan saat di berada di sekolahnya dan saya pikir itu sudah cukup karena saya kurang meluangkan waktu saya untuk remaja di karenakan saya bekerja sebagai buruh.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkajene Kepulauan Kabupaten Labuhan Batu yaitu sibuknya orangtua dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang meluangkan waktu bagi remaja bahkan ada beberapa orangtua yang kurang pengetahuan dalam hal keagamaan sehingga menyerahkan kepada pihak sekolah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Bimbingan keagamaan sangat penting diberikan kepada anak sejak dini oleh keluarga karena telah diketahui bahwa keluarga terutama orangtua memiliki peran utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih lagi kepada remaja.

Remaja adalah suatu masa dari umur yang paling banyak mengalami perubahan. Dalam hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan

dalam proses perkembangan remaja gar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik.

Dari hasil wawancara di atas tentang peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkatan bahwa bimbingan yang diberikan sudah cukup baik walaupun hanya sekdar mengajarkan yang dasar- kepada remaja, hal ini dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak terlalu meluangkan banyak waktu untuk memperhatikan para remaja.

Hambatan yang lain yang dihadapi orangtua dalam membimbing remaja adalah minimnya pengetahuan orangtua sehingga orangtua memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah hal ini disebabkan oleh pendidikan orangtua yang tidak terlalu tinggi. Namun sebagai orangtua juga tidak lepas tanggungjawab dalalam membimbing jiwa beragama remaja terkadang orangtua memberikan hukuman kepada remaja apabila melakukan kesalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhn Batu adalah mengajarkan hal-hal yang baik terhadap remaja bahkan memberikan dorongan agar remaja tidak melakukan hal yang tidak diinginkan dengan cara menyekolahkan mereka agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya.
2. Metode orang tua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhan Batu adalah membimbing remaja tentang hal keagamaan adalah dengan menanamkan, mengarahkan dan mengingatkan hal-hal baik tentang keagamaan serta memberikan contoh yang baik kepada remaja tentang kebiasaan yang dilakukan
3. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing jiwa beragama remaja di Kampung Jawa Kecamatan Pangkaton adalah kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak terlalu meluangkan banyak waktu untuk memperhatikan para remaja. Hambatan yang lain yang dihadapi orangtua dalam membimbing remaja adalah minimnya pengetahuan orangtua disebabkan oleh pendidikan orangtua yang tidak terlalu tinggi

B. Saran

1. Bagi orangtua dapat meningkatkan peran dalam membimbing remaja karena dimasa remaja adalah masa yang penuh dengan keegoan.
2. Bagi masyarakat umumnya khusus tokoh agama dan organisasi kepemudaan peduli terhadap perannya sebagai pengatur sosial yang memberikan pengaruh dan arahan remaja di lingkungannya.
3. Bagi remaja diharapkan lebih menghargai dan memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dengan baik misalnya memanfaatkan sikap berani yang dimiliki remaja untuk hal yang positif dan meningkatkan komitmen terhadap dirinya sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan teman dan lingkungan sekitar yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Azis. *Membangun Karakter Anak Dengan Alqur'an*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018.
- Agustina. *Super Teens*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2011.
- Asnil Aida. *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darmadi. *Remaja dan Seks*. Lampung: Guepedia, 2018.
- firdaus. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fuad Anwar. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Harwansyah Putra Sinaga. *Bersahabat Dengan Anak*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Hasnil Aida, Khairat. *Patologi Sosial & Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Husain Mazhairi. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT Lentera Baristama, 2003.
- I Nyoman Subagia. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jenri Ambarita. *Pendidikan Karakter Kolaboratif*. Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021.

- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Karzun, Anas Ahmadj. *Anak Adalah Amanat*. Jakarta: Qisti Press, 2006.
- Khilman Rofi' Azmi. *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Al Qalam Media Lestari, 2021.
- Lexy J. Moelenong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Margono. *Metodologi Peneliian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad Andri Setiawan. *Program Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'an*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Nur Uhbiyanti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Puline Pudjiastiti. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Rukaya. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Pangkep: Guepedia, 2019.
- Safrianus Haryanto Djehaut. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Absolute Media, 2010.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007.

- Tri Anjaswari, dkk. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Zifatma Jawara, 2019.
- Wahyudin. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014.
- Warul Walidin. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wulansari Vitaloka. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2011.
- Yusron Masduki, Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Pedoman wawancara dengan kepala desa

1. Bagaimana peran orangtua dalam membimbing remaja di kampung jawa?
 - Kalau menurut bapak, masalah bimbingan orangtua kepada remajanya ada yang baik ada juga yang kurang baik, karena kita lihat sendiri dari segi pendidikan orang tua dikampung jawa rata-rata lulusan SD dan SMP, disini kita bukan mengukur kemampuan seseorang tapi secara realitanya pembelajaran SD dan SMP hanya sekedar lewat saja ditambah lagi tuntutan dari pekerjaan orang tuanya, mungkin untuk berkomunikasi saja seorang remaja dan orang tua hanya terbatas.

2. Bagaimana tanggapan bapak tentang keagamaan remaja di kampung jawa?
 - Kalau masalah keagamaan remaja dikampung jawa memang bisa dikatakan lumayan bagus tapi ada juga buruknya, kita kasih contoh tentang hal baiknya, isra' mi'raj ataupun maulid nabi selalu aktif setiap tahunnya dan perlu saya akui remaja masjid kampung jawa sangat aktif karna tiap tahun pasti memiliki laporan tentang kegiatan. Dan masalah keburukan remaja kampung jawa ini juga sangat mengkhawatirkan contohnya Narkoba dan Judi.

3. Menurut bapak apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing agama remaja di kampung jawa?
 - Menurut bapak faktor penghambatnya kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja
 - Waktu untuk keluarga tidak ada karna kerjaan
 - Kurang nya ilmu pengetahuan orang tua

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA DIKAMPUNG JAWA
KECAMATAN PANGKATAN**

1. Apakah bapak/ibu memberikan dorongan kepada remaja tentang hal keagamaan?
 - a. Iya, saya sebagai ibu memberikan dorongan kepada anak saya tentang keagamaan yang pertama mengingatkan tentang kewajiban yang harus diberikan/mendidik tata cara beribadah (buk painah)
 - b. Iya, saya sebagai orangtua dari anak memberikan dorongan dengan cara menyekolahkan anak saya kepondok pesantren (buk susilawati)
 - c. Tidak, karena saya lebih fokus kepada pembiayaan/ekonomi untuk kelangsungan hidup kami (bapak daud rionga)
 - d. Iya, saya selalu berupaya memberikan dorongan kepada anak saya berupa mengajarkan tata cara beribadah yang baik sesuai tuntunan agama (buk Diah)
 - e. Tidak, karena saya sudah mengamanahkan itu kepada ibunya (bapak ridwan)
 - f. Iya, pada saat ini saya hanya fokus memberikan dorongan bagaimana supaya anak saya gemar/senang melakukan hal-hal yang baik (buk arpah)

2. Apakah bapak/ibu mengawasi remaja ketika berada di luar lingkungan?
 - a. Iya, sebagai orang tua yang baik saya selalu memberikan perhatian lebih kepada anak saya ketika diluar lingkungan/rumah dengan cara mengingatkan ketika dia hendak keluar rumah supaya tidak mengerjakan hal-hal yang negative(kenakalan remaja) seperti merokok, minum-minuman keras dan bermain game yang berlebihan. (buk pinah)

- b. Tergantung, ketika dia keluar atas sepengetahuan saya, saya memberikan pengawasan dengan cara selalu berkomunikasi. (buk susilawati)
 - c. Tidak, saya tidak memberikan pengawasan diluar lingkungan karna kesibukan saya bekerja. (bapak daud)
 - d. Tidak, saya hanya mengawasi anak saya dan mengingatkan anak saya agar menjaga dirinya baik-baik ketika hendak keluar dari rumah (buk diah)
 - e. Iya, saya mengawasi ketika berada diluar lingkungan pada saat jam istirahat kerja dan sesudah selesai kerja (bapak ridwan)
 - f. Iya, saya sangat mengawasi bahkan saya sering menghampiri anak saya ketika sedang bermain dengan temannya (buk arpah)
3. Apakah bapak/ibu memberikan contoh dalam hal keagamaan pada remaja baik berada dalam rumah maupun diluar rumah?
- a. Iya, saya sebagai orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak saya, tentang keagamaan berupa : semisal saya mengaji saya mengajaknya untuk mengikuti dan mendengarkan disamping saya, kemudian hal yang saya berikan ketika anak saya berada diluar rumah supaya tidak lupa waktu sholat/melaksanakan ibadah. (buk painah)
 - b. Iya, saya memberikan contoh keagamaan yang baik kepada anak saya didalam rumah dengan cara mengingatkan untuk menjaga dan mengamalkan apa yang ia dapatkan dipesantren tapi kalau diluar rumah saya percayakan kepada pesantrennya. (buk susilawati)
 - c. Iya, tapi ketika ia masih diusia sekolah dasar (bapak daud)
 - d. Saya hanya memberikan contoh dalam hal keagamaan ketika anak saya berada dirumah kalau diluar rumah saya hanya mengingatkan untuk melaksanakan sholat. (buk diah)

- e. Iya, namun dalam waktu tertentu yaitu pada saat selepas selesai bekerja dan ketika hendak istirahat, namun ketika berada diluar rumah saya tidak memberikan contoh itu (bapak ridwan)
 - f. Iya, saya selalu memberikan contoh yang baik ketika berada didalam rumah, saya mencontohkan hal-hal seperti menjaga tata cara berbicara dan ketika berada diluar rumah saya selalu mengingatkan kalau ingin keluar dari rumah harus berpakaian yang sopan dan menutup aurat (buk arpah)
4. Bagaimana cara bapak/ibu mendekati diri kepada remaja ketika berada di rumah?
- a. Hal yang saya lakukan untuk mendekati diri kepada anak saya ketika berada di dalam rumah yaitu saya mulai dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada hal-hal yang dia sukai dan bersifat baik. (buk painah)
 - b. Cara pendekatan yang saya lakukan yaitu dengan menanyakan apa saja yang dia pelajari dan yang sudah bisa diamalkan dari pesantrennya untuk kehidupan sehari-harinya. (buk susilawati)
 - c. Dengan cara mengajaknya berkomunikasi dan sekaligus memijat saya (bapak daud)
 - d. Cara yang saya lakukan adalah dengan pendekatan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehari-hari (buk diah)
 - e. Cara yang saya lakukan yaitu dengan cara menanyakan hal-hal yang dia sukai dan yang dia inginkan (bapak ridwan)
 - f. Cara yang saya lakukan untuk mendekati diri kepada anak saya dimulai dari hal yang ia sukai dan senang. (buk arpah)
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan kepada remaja?
- a. Cara yang saya lakukan untuk memberikan arahan kepada anak saya yaitu dengan bertutur kata lemah lembut dan tidak melakukan penekanan. (buk painah)

- b. Dengan cara, yaitu saya tegas apabila anak saya melakukan kesalahan saya sesekali melakukan kontak fisik namun saya batasi. (buk susilawati)
- c. Cara yang saya lakukan hanya sekedar mengingatkan supaya tidak terjerumus kepada hal yang negatif (bapak daud)
- d. Cara yang saya lakukan yaitu mengingatkan anak saya agar selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang buruk (buk diah)
- e. Arahan yang saya berikan berupa peringatan dan larangan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik yang dapat berpengaruh buruk untuknya dimasa sekarang dan yang akan datang (bapak ridwan)
- f. Dengan cara duduk disampingnya dan memberikan motivasi dan masukan-masukan yang dapat diterimanya dengan baik. (buk arpah)

6. Kapan bapak/ibu melakukan komunikasi dengan remaja?

- a. Saya melakukan komunikasi dengan anak saya dipagi hari dan selepas waktu sholat isya. (buk painah)
- b. Saya melakukan komunikasi dengan anak saya pada saat ia pulang dari pesantren dan kadang-kadang juga ketika kami mengunjungi kepesantrennya. (buk susilawati)
- c. Saya hanya melakukan komunikasi ketika sesudah pulang dari kerja dan menjelang istirahat. (bapak daud)
- d. Saya melakukan komunikasi kepada anak saya pada waktu ia pulang sekolah (buk diah)
- e. Pada saat jam istirahat kerja dan selepas selesai kerja (bapak ridwan)
- f. Disaat anak saya berada didalam rumah (buk arpah)

7. Bagaimana bapak/ibu menanamkan keimanan yang kuat kepada remaja?
 - a. Dengan cara mengenalkan bagaimana dia bisa memahami rukun iman dan rukun islam. (buk painah)
 - b. Saya menanamkan keimanan yang kuat kepada anak saya dengan cara menyuruhnya menjaga aurat dan suatu saat dia menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. (buk susilawati)
 - c. Dengan cara memberikan pemahaman keagamaan yang saya ketahui kepada anak saya (bapak daud)
 - d. Yaitu dengan cara mengingatkan dan mengajari hal-hal yang wajib dilaksanakan dan di jauhi sesuai dengan yang diajarkan dalam islam. (buk diah)
 - e. Yaitu dengan cara memberikan pembelajaran ataupun pemahaman terkait hal-hal yang membuatnya senang melakukan dan mempelajari cara beribadah (bapak ridwan)
 - f. Dengan cara memberikan contoh bahwa agama salah satu hal yang wajib kita pelajari (buk arpah)

8. Apakah bapak/ibu memberikan tata cara beribadah yang baik dan benar kepada remaja?
 - a. Iya, saya melakukan itu semenjak anak saya kecil dengan cara memberikan contoh tata cara beribadah yang baik dan benar lalu saya suruh dia untuk mengikutinya. (buk painah)
 - b. Iya, saya memberikan tata cara beribadah yang baik dan benar sejak ia kecil dan sekaang mudah-mudahan setelah ia masuk pesantren dia sudah bisa melakukan ibadah yang baik dan benar. (buk susilawati)
 - c. Iya, namun seadanya saja yaitu cara sholat dan mengaji (bapak daud)
 - d. Sebagian, yaitu hal-hal yang saya ketahui dan dapat saya pahami tata cara beribadah (buk diah)

- e. Iya, saya memberikan cara itu pada saat selesai sholat magrib dan sholat isya (bapak ridwan)
- f. Iya, tata cara beribadah yang saya berikan yaitu mengajarkan dan memahami rukun sholat dan tata cara berpuasa (buk arpah)

9. Apakah bapak/ibu memberikan ajaran moral kepada remaja?

- a. Iya, dengan cara menegur ketika dia berbuat salah supaya meminta maaf. (buk painah)
- b. Iya, saya memberikan ajaran moral berupa didikan agar dia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik (buk susilawati)
- c. Tentu, saya selalu memberikan ajaran moral berupa sopan santun kepada orang yang lebih tua dari dia (bapak daud)
- d. Iya, saya selalu berupaya memberikan ajaran moral kepada anak saya ketika dia berada dirumah (buk diah)
- e. Iya, yaitu mengajarkan sopan santun kepada semua orang (bapak ridwan)
- f. Iya, dengan cara mengajarkan bersikap baik dan berbicara lemah lembut kesemua orang dan berakhlakul karimah (buk arpah)

10. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada remaja agar memiliki spiritual yang bagus?

- a. Dengan cara menanamkan, membimbing dan mengingatkan supaya melakukan hal-hal yang membuat dia nyaman dan bahagia namun batas konteks dalam kebaikan. (buk painah)
- b. Dengan cara membangun pola pikir yang baik dan benar. (buk susilawati)
- c. Dengan cara memberikan motivasi dan pola pikir yang baik (bapak daud)
- d. Yaitu dengan cara mengatur dan mengarahkan pola pikir kearah yang baik (buk diah)

- e. Cara yang saya lakukan dengan mengajarkan dan membimbing anak saya agar selalu berbuat baik (bapak ridwan)
- f. Dengan cara mengarahkan dan memberikan contoh (buk arpah)

11. Apakah bapak/ibu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik tentang hal keagamaan?

- a. Tergantung, saya hanya bisa memberikan kebiasaan yang baik tentang keagamaan diwaktu luang dan selepas saya melakukan sholat dan mengaji. (buk painah).
- b. Iya, saya selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan cara mengatur waktu untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an (buk susilawati)
- c. Iya, yaitu mengingatkan untuk menjaga sholat lima waktu (bapak daud)
- d. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang saya berikan dalam hal keagamaan yaitu sholat dan mengaji (buk diah)
- e. Tidak, hanya sebagian kecil seperti mengajarkannya untuk saling berbagi (bapak ridwan)
- f. Iya, saya selalu berupaya semaksimal mungkin memberikan kebiasaan-kebiasaan tentang keagamaan yang wajib dilaksanakan dan tidak boleh dikerjakan (buk arpah)

12. Hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada remaja ketika melakukan kesalahan?

- a. Hukuman yang saya berikan ketika dia melakukan kesalahan yaitu dengan cara memukul (kontak fisik yang sesuai aturan). (buk painah)
- b. Hukuman yang saya berikan berupa menyuruhkan dia menghafalkan ayat-ayat pendek seperti Ad-duha sampai An-nas. (buk susilawati)

- c. Hukuman yang saya lakukan ketika melakukan kesalahan dengan cara mengurangi uang jajannya. (bapak daud)
- d. Hukuman yang saya berikan ketika anak saya melakukan kesalahan dengan cara menasehatinya (buk diah)
- e. Hukuman yang saya berikan berupa ancaman agar tidak memberikan sesuatu yang dia inginkan (bapak ridwan)
- f. Hukuman yang saya berikan seperti mencubit telinganya dan mengingatkannya bahwa perbuatannya itu salah dan menyuruhnya berjanji tidak akan melakukannya kembali (buk arpah)

13. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam membimbing jiwa beragama remaja?

- a. Faktor penghambat yang paling utama dalam membimbing jiwa beragama anak saya waktu dan kesibukan pekerjaan. (buk painah)
- b. Faktor penghambat yang paling utama adalah minimnya pengetahuan saya tentang agama maka dari pada itu saya menyekolahkan ke pesantren (buk susilawati)
- c. Faktor yang menghambat dalam membimbing jiwa beragama anak saya adalah waktu dan kurangnya pengetahuan saya. (bapak daud)
- d. Faktor penghambat dalam membimbing jiwa beragama anak saya yaitu minimnya ilmu pengetahuan saya (buk diah)
- e. Faktor penghambat adalah lingkungan yang tidak mendukung dan waktu yang kurang untuk keluarga (bapak ridwan)
- f. Saya sebagai orang tua merasa tidak memiliki hambatan untuk membimbing jiwa anak saya (buk arpah)

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA KAMPUNG JAWA
KECAMATAN PANGKATAN**

1. Bagaimana cara orang tua memberikan dorongan kepada saudara?
 - a. Dengan cara memberikan dan mengingatkan tentang kewajiban dan mengajari cara berfikir yang baik. (ananda riski siregar)
 - b. Dengan cara memberikan pelajaran ataupun ceramah tentang hal-hal yang baik kepada saya. (syaira akila)
 - c. Dengan cara memberikan motivasi untuk melakukan sesuatu yang baik. (ikhsan kamil ritonga)
 - d. Dengan cara memberikan pendidikan bimbingan belajar dirumah. (rojali Ramadhan)
 - e. Dengan cara menyekolahkan saya baik itu disekolah umum dan disekolah pengajian. (kean Rachel)
 - f. Dengan cara mengikuti keinginan saya dan menasehati saya supaya senang melakukan hal-hal yang baik. (nina syahfitri)

2. Apakah orang tua selalu mengawasi setiap kegiatan yang saudara lakukan?
 - a. Tidak, sebagian besar kegiatan yang saya lakukan tidak diawasi oleh orang tua seperti ketika saya sekolah dan diluar rumah. (ananda riski siregar)
 - b. Iya, sebagian besar kegiatan yang saya lakukan selalu mendapatkan pengawasan baik itu dirumah maupun diluar rumah. (syaira akila)
 - c. Iya, tapi pengawasan yang diberikan orangtua saya hanya pada kegiatan yang saya lakukan didalam rumah. (ikhsan kamil ritonga)
 - d. Iya, orangtua saya selalu mengawasi saya pada saat kegiatan yang saya lakukan sehari-hari. (rojali Ramadhan)
 - e. Iya, namun pengawasan yang saya dapatkan itu hanya pada saat orang tua saya pulang bekerja. (kean Rachel)
 - f. Iya, orang tua saya selalu mengawasi saya disetiap kegiatan yang saya lakukan baik itu diluar rumah maupun ketika melakukan kegiatan didalam rumah. (nina syahfitri)

3. Apakah orangtua memberikan contoh yang baik kepada saudara?
 - a. Tidak, hanya sebagian kecil contoh yang baik yang diberikan orangtua saya seperti adab dan sopan santun. (ananda riski siregar)
 - b. Iya, yaitu contoh yang baik seperti mengingatkan waktu ibadah dan mengajari saya tatacara beribadah seperti sholat dan mengaji. (syaira akila)
 - c. Iya, contoh yang baik seperti tatacara berpakaian yang baik dan berbicara yang baik dan berperilaku yang baik. (ikhshan kamil ritonga)
 - d. Iya, namun pada saat-saat tertentu dikarenakan kesibukan orangtua saya bekerja. (rojali Ramadhan)
 - e. Iya, orang tua saya selalu berupaya memberikan contoh-contoh yang baik seperti menjaga kebersihan, berbicara yang baik dan memiliki sopan santun yang baik. (kean Rachel)
 - f. Iya, orang tua saya selalu berupaya sebaik mungkin memberikan contoh yang baik seperti beribadah dan mengaji. (nina syahfitri)

4. Apakah saudara selalu bercerita kepada orangtua tentang kendala yang dialami?
 - a. Iya, saya selalu menceritakan kendala yang saya alami yang tidak bisa saya selesaikan baik itu di rumah maupun diluar rumah. (ananda riski siregar)
 - b. Iya, saya selalu bercerita kepada orangtua saya tentang kendala yang saya alami ketika berada didalam rumah. (syaira akila)
 - c. Tidak, saya jarang mendapatkan waktu luang untuk bercerita tentang kendala yang saya alami. (ikhshan kamil ritonga)
 - d. Iya, saya selalu bercerita kepada orang tua saya tentang kendala yang saya alami ketika berada dirumah. (rojali Ramadhan)
 - e. Iya, saya bercerita kepada orang tua saya mengenai kendala yang saya alami pada saat saya mengalami kendala. (kean Rachel)

f. Iya, saya selalu bercerita bahkan meminta solusi ketika saya mengalami kendala ataupun kesulitan yang tidak bisa saya selesaikan seperti mengenai tugas sekolah. (nina syahfitri)

5. Apakah saudara mendapatkan bimbingan yang baik dari orangtua?

a. Iya, yaitu berupa bimbingan ataupun tata cara beribadah. (ananda riski siregar)

b. Iya, saya selalu mendapatkan bimbingan yang baik setiap hari seperti merapikan tempat tidur dan menjaga saya untuk selalu berada dalam kebaikan. (syaira akila)

c. Tidak, saya tidak mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua saya dikarenakan kesibukannya bekerja (ikhshan kamil ritonga)

d. Iya, tapi pada saat tertentu seperti hendak pergi kesekolah dan setelah pulang sekolah. (rojali Ramadhan)

e. Iya, namun bimbingan yang baik itu saya dapatkan pada saat orang tua saya istirahat bekerja dan pulang kerja. (kean Rachel)

f. Iya, saya selalu mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua saya pada saat dirumah maupun ketika hendak keluar dari rumah. (nina syahfitri)

6. Apakah saudara selalu melakukan komunikasi baik berada di rumah maupun di luar rumah?

a. Tidak, saya hanya melakukan komunikasi dengan orangtua saya ketika berada didalam rumah. (ananda riski siregar)

b. Tidak, saya hanya melakukan komunikasi dengan orangtua saya ketika berada dirumah. (syaira akila)

c. Tidak, saya hanya melakukan komunikasi dengan orang tua pada saat mau istirahat. (ikhshan kamil ritonga)

d. Iya, saya selalu melakukan komunikasi kepada orangtua saya pada saat didalam rumah tapi kalau diluar rumah tidak pernah melakukan komunikasi. (rojali Ramadhan)

- e. Iya, saya selalu melakukan komunikasi setiap saat baik itu diluar rumah mau pun didalam rumah. (kean Rachel)
- f. Iya, saya selalu melakukan komunikasi dengan orang tua saya terutama pada saat didalam rumah dan ketika diluar rumah dengan cara mendatangi saya. (nina syahfitri)

7. Apakah saudara selalu mengamalkan hal diajarkan oleh orang tua?

- a. Tidak, saya hanya mengamalkan hal yang diajarkan orangtua saya yang dapat saya pahami dan saya kerjakan. (ananda riski siregar)
- b. Hanya sebagian kecil yang saya amalkan seperti sholat, mengaji dan bersopan santun kepada orang lain.
- c. Tidak, karena saya kurang mendapatkan pelajaran dari orang tua saya disebabkan kesibukannya bekerja. (ikhsan kamil ritonga)
- d. Iya, namun hanya sebagian karna kesibukan saya bermain. (rojali Ramadhan)
- e. Iya, saya selalu mengamalkan yang diajarkan orang tua saya terutama masalah ibadah. (kean Rachel)
- f. Iya, saya salalu mengamalkan yang diajarkan orangtua saya namun hanya yang bisa saya pahami dan dapat saya lakukan. (nina syahfitri)

8. Apakah orang tua saudara menanyakan kegiatan beribadah?

- a. Iya, orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk melakukan ibadah sholat lima waktu dan mengaji. (ananda riski siregar)
- b. Iya, terutama ibadah sholat magrib, isya dan mengaji. (syaira akila)
- c. Tidak, karna orang tua saya selalu pulang kerja ketika saya hendak istirahat. (ikhsan kamil ritonga)
- d. Iya, namun tidak semua kegiatan ibadah yang ditanyakan orang tua saya. (rojali Ramadhan)
- e. Iya, orang tua saya selalu menanyakan kegiatan ibadah seperti sholat dan mengaji. (kean Rachel)

- f. Iya, selain menanyakan orang tua saya juga mengingatkan agar saya selalu melakukan ibadah. (nina syahfitri)

9. Apakah orang tua mengajarkan sopan santun kepada saudara?

- a. Iya, orangtua saya selalu mengajarkan sopan santun dengan cara selalu menghormati semua orang terutama yang lebih tua dari saya. (ananda riski siregar)
- b. Iya, orangtua saya selalu mengajarkan sopan santun dengan cara mengajari silsilah panggilan ataupun budaya ditempat saya. (syaira akila)
- c. Tidak, saya tidak pernah diajarkan sopan santun dikarenakan saya jarang bertemu dengan orang tua saya. (ikhsan kamil ritonga)
- d. Iya, orang tua saya selalu mengajarkan supaya saya memiliki tutur sapa dan tata berbicara yang baik. (rojali Ramadhan)
- e. Iya, saya selalu diajarkan sopan santun seperti menghormati yang lebih tua. (kean Rachel)
- f. Iya, karna saya diajarkan oleh orang tua saya bahwasanya adab lebih tinggi dari ilmu. (nina syahfitri)

10. Apakah orang tua saudara selalu melaksanakan hal yang berkaitan dengan agama?

- a. Tidak, hanya sebagian seperti mengaji, sholat magrib, sholat isya dan sholat jum'at. (ananda riski siregar)
- b. Iya, orangtua saya selalu melaksanakan hal yang berkaitan dengan agama seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan mengaji setiap minggunya. (syaira akila)
- c. Tidak, saya tidak tahu apa yang orang tua saya lakukan karena saya jarang bertemu dengan orang tua saya. (ikhsan kamil ritonga)
- d. Iya, namun tidak semua hal yang berkaitan dengan agama dilakukan orang tua saya. (rojali Ramadhan)

- e. Iya, namun hanya sebagian seperti sholat magrib dan isya. (kean Rachel)
- f. Iya, selain melaksanakan hal yang berkaitan dengan agama orang tua saya juga mengingatkan saya untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama seperti melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji. (nina syahfitri)

11. Apa saja kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan oleh orang tua kepada saudara?

- a. Banyak kebiasaan-kebiasaan yang baik diterapkan orangtua saya seperti tata cara berpakaian yang rapi berbicara sopan santun dan selalu menjaga kebersihan. (ananda riski siregar)
- b. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh orangtua saya seperti bangun pagi, makan tepat waktu dan selalu membaca do'a ketika melakukan sesuatu yang baik. (syaira akila)
- c. Kebiasaan yang diterapkan orang tua saya yaitu selalu membersihkan tempat tidur dan merapikan pakaian. (ikhshan kamil ritonga)
- d. Kebiasaan yang diterapkan orang tua saya seperti menjaga kebersihan cara berpakaian dan lain-lain. (rojali Ramadhan)
- e. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua saya adalah kebiasaan seperti belajar mengaji dan tatacara melaksanakan ibadah. (kean Rachel)
- f. Banyak hal yang diterapkan orang tua saya seperti kebiasaan yang baik seperti menghafalkan ayat-ayat pendek dan memahami makna dari ayat tersebut. (nina syahfitri)

12. Apakah saudara diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan?

- a. Iya, orang tua saya memberikan hukuman ketika saya melakukan kesalahan seperti hukuman menghafalkan ayat-ayat pendek. (ananda riski siregar)

- b. iya , saya selalu dipukul ketika melakukan kesalahan. (syaira akila)
- c. iya, ketika saya melakukan kesalahan maka uang jajan saya akan dikurangi oleh orang tua saya. (ikhshan kamil ritonga)
- d. Tidak, hanya saja ketika saya melakukan kesalahan saya selalu di nasehati. (rojali Ramadhan)
- e. Tidak, hanya saja orang tua saya mengancam untuk tidak membelikkan sesuatu yang saya inginkan. (kean Rachel)
- f. Iya, hukuman seperti mencubit telinga saya dan mengingatkan saya bahwa perbuatan yang saya lakukan itu salah dan tidak boleh diulangi. (nina syahfitri)

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TEMAN

1. Seberapa dekat anada berteman dengan remaja di kampung jawa kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu?
 - a. Cukup dekat karna kami sudah berteman sejak kecil dan kebetulan rumah kami berdekatan (teman ananda riski siegar)
 - b. Tidak terlalu dekat, kami hanya berteman di sekolah saja karna rumah kami terlalu jauh. (teman syaira akila)
 - c. Tidak dekat, dikarenakan dia jarang keluar rumah (teman ikhsan kamil ritonga)
 - d. Dekat , karena kebetulan kami satu sekolah. (teman rojali ramadhan)
 - e. Tidak dekat, dikarenakan rumah kami berjauhan dan jarang bertemu (teman kean Rachel)
 - f. Sangat dekat, karena kami satu sekolah mulai dari SD dan kami satu sekolah juga sampai sekarang. (teman nina syahfitri)

2. Bagaimana biasanya orangtua teman anda dalam mengawasi kegiatan sehari-hari teman anda?
 - a. Biasanya orang tua teman saya mengawasi secara langsung karna kami bermain di sekitaran rumah dan sesekali bermain kelapangan sepak bola. (teman ananda riski siegar)
 - b. Orang tua teman saya biasanya tidak pernah mengawasi ketika kami bermain diluar
 - c. Setahu saya, orang tua teman saya jarang mengawasi teman saya dikarenakan kesibukan orangtuanya bekerja
 - d. Orang tua teman saya selalu mengawasi kegiatan sehari-hari teman saya bahkan sering saya lihat teman saya selalu di damping orang tuanya ketika diluar

- e. Menurut saya, orang tua teman saya jarang mengawasi teman saya bahkan saya tidak pernah melihat teman saya diawasi orang tuanya ketika kami sedang bermain
 - f. Orang tua teman saya sangat mengawasi kegiatan sehari-hari teman saya bahkan orang tua teman saya sering menanyakan teman saya ketika dia berada di luar rumah
3. Apakah orangtua teman anda selalu memberikan hukuman kepada teman anda apabila teman anda melakukan kesalahan?
- a. sesekali mendapat teguran keras apabila dia melakukan kesalahan yang patal (teman anda riski siegar)
 - b. tidak, karena sepengetahuan saya ketika teman saya melakukan kesalahan orang tua teman saya hanya mengingatkan dan menceramahi teman saya untuk tidak mengulangi kesalahan lagi
 - c. iya, orang tua teman saya selalu memberikan hukuman bahkan saya pernah melihat teman saya ketika kami dirumahnya dan teman saya melakukan kesalahan orang tuanya langsung memukul teman saya
 - d. sepengetahuan saya orang tua teman saya tidak memberikan hukuman kepada teman saya ketika melakukan kesalahan hanya saja orang tua teman saya memarahi teman saya
 - e. orang tua teman saya memberikan hukuman ketika teman saya melakukan kesalahan dengan cara membatasi waktu teman saya bermain diluar
 - f. menurut saya orang tua teman saya tidak pernah memberikan hukuman kepada teman saya karena teman saya orangnya baik dan saya tidak pernah melihat teman saya melakukan kesalahan

4. Seberapa sering anda melihat teman anda dan orangtuanya berkomunikasi?
 - a. Tidak terlalu sering, karna kami sering bermain bersama. (teman ananda riski siegar)
 - b. Sering, bahkan ketika teman saya berada diluar rumah orangtuanya selalu menelpon teman saya
 - c. Jarang, dikarenakan orangtuanya selalu bekerja dan tidak pernah saya lihat orang tuanya berbicara dengan teman saya
 - d. Cukup sering, dikarenakan teman saya selalu dimanjakan orang tuanya bahkan orang tuanya sering menjemputnya ketika kami sedang bermain
 - e. Jarang, bahkan orang tua teman saya tidak pernah memperhatikan teman saya ketika teman saya berada diluar rumah
 - f. Sangat sering, bahkan bisa dikatakan mereka tidak melakukan komunikasi pada saat teman saya disekolah

5. Apakah anda pernah melihat teman anda dan orangtuanya melakukan sholat berjama'ah?
 - a. Pernah, setiap sholat jum'at kami selalu bersama kemesjid. (teman ananda riski siegar)
 - b. Jarang, karna saya tidak pernah melihat teman saya dan orang tuanya melakukan sholat berjama'ah
 - c. Tidak pernah, karna teman saya saja jarang saya lihat sholat
 - d. Pernah, namun hanya sholat magrib dan isya
 - e. Sering karna saya selalu melihat teman saya dan orang tuanya pergi bersama ke masjid
 - f. Sangat sering karna pada saat dapat waktu sholat orang tua teman saya selalu mengajak teman saya untuk melakukan sholat berjama'ah baik itu dirumah mau pun di mesjid